Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 10 Nomor 01, Maret 2025

PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN GURU DI SD NEGERI BERGAS LOR 01

Ratih Setianingrum[1], Qun Firmani Lestari[2], Soedjono[3]
[1,2,3]PPS MP Universitas PGRI Semarang
[1]ratihsetianingrum18@gmail.com, [2]qunfirmani@gmail.com

ABSTRACT

Improving teacher learning can be done by increasing human resources for teachers through many programs, including programs obtained from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology which provides the Independent Teaching Platform, School Principal Programs carrying out scheduled supervision and the activation of groups that have been formed in SDN Bergas Lor 01. With these programs, it is hoped that teachers' learning abilities will improve. Supervision assistance is also an important aspect of school management from the principal to the teachers. The role of supervision in improving teacher learning is capital and an important factor in an education unit carried out by the principal. The principal is the first guard in managing the management of teachers. This research is to examine the Role of School Principal Supervision in Improving Learning Capabilities at SDN Bergas Lor 01. The author will use descriptive research methods through a qualitative approach. The data collection technique was carried out using triangulation (observation, interviews and documentation).

Keywords: Principal, Supervision, Learning Ability

ABSTRAK

Peningkatan pembelajaran guru bisa dilakukan dengan adanya peningkatan SDM pada guru melalui banyak program, baik program yang di dapat dari Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang menyediakan Platfom Merdeka Mengajar, Program Kepala Sekolah melakukan supervisi yang terjadwal serta adanya pengaktifan kombel yang sudah terbentuk di SDN Bergas Lor 01. Dengan adanya beberapa program ini diharapkan meningkatkan kemampuan pembelajaran guru. Pendampingan supervisi pun menjadikan sebagai hal yang penting terhadap manajemen sekolah dari Kepala sekolah ke pada Guru Peran supervisi terhadap peningkatan pembelajaran guru adalah modal dan factor penting di dalam suatu satuan penidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Kepala sekolah merupakan garda pertama dalam pengelolaan manajemen para guru. Penelitian ini untuk mengkaji Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Di SDN Bergas Lor 01. Penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Supervisi, Kemampuan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan dapat dikategorikan sebagai organisasi nirlaba yang melayani masyarakat, menjadi sekolah nirlaba bukan berarti sekolah tersebut tidak berkewajiban

untuk lebih meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikannya. Di sisi lain, diharapkan sekolah benar-benar peduli terhadap mutu, sebab misi suci sekolah adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Menjaga mutu suatu proses memerlukan pengendalian mutu yang memantau jalannya proses dan seluruh komponen pendukungnya namun pengendalian mutu pada pendidikan tentu berbeda dengan pengendalian mutu pada perusahaan yang memproduksi barang dan jasa.

Sekolah adalah lembaga yang mengubah manusia dan senantiasa menghadapi ketidakpastian dan saling ketergantungan dalam proses kerjanya artinya, mekanisme kerja (produksi) di lembaga pendidikan tidak dapat dijamin secara teknis, karena input dan kondisi lingkungan tidak pernah terjamin. Mutu sekolah, secara esensial, berkaitan dengan supervisi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah terhadap guru yang ada di sekolah. Dalam konteks otonomi sekolah, kepala sekolah memiliki kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan di Tingkat sekolah, melaksanakan, dan mengawasinya, supaya sekolah yang dipimpinnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah, memiliki kewenangan dan keleluasaan dalam mengembangkan berbagai program sekolah, mengelola, dan mengawasinya.

Kepala sekolah memiliki keleluasaan dalam mengatur segenap sumber daya sekolah yang ada, yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi peningkatan mutu dan kinerja sekolah. Aktivitas pengarahan, bimbingan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru, staf, dan pegawai lainnya disebut sebagai supervisi. Tidak dapat disangkal bahwa tujuan pendidikan sekolah memerlukan kerja sama seluruh pemangku kepentingan: sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Namun, guru merupakan garda terdepan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai penanggung jawab berlangsungnya proses pendidikan di sekolah harus senantiasa memberikan kontribusi

dalam pemeliharaan dan pengembangan kinerja guru secara terencana dan berkesinambungan agar tujuan pendidikan berhasil tercapai. Kinerja guru dalam pendidikan sekolah merupakan hasil kerja atau kinerja empat kemampuan utama seorang guru, yaitu kemampuan pedagogi, kemampuan pribadi, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional.

Guru tidak hanya diharapkan memiliki keterampilan pedagogis dan teknis, mereka juga harus menunjukkan karakter yang dapat dipercaya dan menjadi teladan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat. Guru sebagai pendidik dimaksudkan sebagai pewaris dan pengembang nilai - nilai kehidupan, mengajar berarti kelanjutan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih berarti mengembangkan kemampuan peserta didik. Guru juga harus mampu berperan sebagai orang tua kedua bagi siswanya dan memotivasi mereka untuk belajar. Guru juga mempunyai tugas untuk mendidik dan mendidik masyarakat agar menjadi warga negara yang bermoral di negara Indonesia dan menjadi bijaksana dalam hidupnya. Menurunnya kinerja guru ditunjukkan dengan kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan metode pembelajaran di kelas dan praktik pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran di kelas. Banyak guru yang masih belum mempunyai Rencana Pembelajaran atau RPP. Permasalahan lainnya adalah lemahnya disiplin guru. Misalnya masih ada guru yang lebih memilih keluar lingkungan sekolah tanpa maksud dan tujuan dan masih ada guru yang terlambat ke sekolah,. Pengawasan memainkan peran penting dalam praktik administrasi dan kepemimpinan pendidikan. Dalam ranah manajemen, pengawasan merupakan bagian dari fungsi pengendalian, namun dalam hal pengawasan manajemen merupakan salah satu kegiatan pemimpin (kepala sekolah) dalam menjalankan peran kepemimpinannya. (Kosmajadi, 2020). Secara etimologis kata supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris yaitu super dan vision. Super artinya dari atas, penglihatan artinya melihat, dan bersama dengan artinya melihat dari atas. Arti pengawasan tetap sama dengan pemeriksaan, pemeriksaan, pengawasan, dan pengawasan. Dari

dua kata tersebut, supervisi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh atasan (kepala sekolah) terhadap orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya (guru).

Pengawasan merupakan bagian dari kegiatan pengawasan, hanya saja lebih bersifat manusiawi. Dalam dunia pendidikan formal, kegiatan pengawasan kurang mengenai pemecahan masalah dan lebih banyak memasukkan unsur pembinaan, sehingga kondisi pekerjaan yang dipantau dapat mengungkapkan kekurangan, dan dalam hal ini harus dilaporkan sehingga Anda dapat melihat bagian mana yang perlu ditingkatkan. Itu segera diperbaiki. Dilihat dari segi semantiknya, supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa petunjuk atau petunjuk untuk memperbaiki situasi pendidikan secara umum dan meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Pengawasan memainkan peran penting dalam praktik administrasi dan kepemimpinan pendidikan. Dalam ranah manajemen, pengawasan merupakan bagian dari fungsi pengendalian, namun dalam hal pengawasan manajemen merupakan salah satu kegiatan pemimpin (kepala sekolah) dalam menjalankan peran kepemimpinannya. (Kosmajadi, 2020).

Secara etimologis kata supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris yaitu super dan vision. Super artinya dari atas, penglihatan artinya melihat, dan bersama dengan artinya melihat dari atas. Arti pengawasan tetap sama dengan pemeriksaan, pemeriksaan, pengawasan, dan pengawasan. Dari dua kata tersebut, supervisi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh atasan (kepala sekolah) terhadap orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya (guru) . Pengawasan merupakan bagian dari kegiatan pengawasan, hanya saja lebih bersifat manusiawi. Dalam dunia pendidikan formal, kegiatan pengawasan kurang mengenai pemecahan masalah dan lebih banyak memasukkan unsur pembinaan, sehingga kondisi pekerjaan yang dipantau dapat mengungkapkan kekurangan, dan dalam hal ini harus dilaporkan sehingga Anda dapat melihat bagian mana yang perlu ditingkatkan. Itu segera diperbaiki dari segi makna,

direktur pendidikan adalah pemberi petunjuk atau pembinaan dalam rangka meningkatkan derajat pendidikan secara umum dan meningkatkan mutu proses pembelajaran Berman(2006:5) menggambarkan performance atau kinerja sebagai berikut, "...performance as the effective and efficient use of resources to achieve result". Kinerja merupakan pemakaian sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil. Lain halnya dengan Rue dan Byars (2010:291), bagi mereka, "performance refers to how well an employe is fulfilling the requirements of the job". Kinerja merujuk kepada bagaimana seorang karyawan menunaikan tuntutan kerja.

Bagi Robbin (2012:492) Kinerja dilihat juga sebagai hasil akhir dari sebuah aktivitas. Robbin menuliskan, "It's the end result of activity. And whether that activity is hours of intens practice before a concert or race or whether it's carrying out job responsibilities as efficiently and effectively as possible, performance is what results from that activity." Kinerja adalah hasil akhir dari aktivitas dan sekalipun aktivitas itu merupakan tindakan yang dilakukan berkali-kali sebelum acara konser atau perlombaan atau apapun itu, kinerja adalah hasil-hasil dari aktivitas itu.

Peranan Kepala Sekolah

Mulyasa(2007:98)mengemukakan beberapa peran kepala sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan yaitu sebagai berikut :
Kepala sekolah sebagai edukator.

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan programakselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui

kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik, Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Kepala sekolah sebagai supervisor

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berupaya mengumpulkan information dan informasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti fokus pada persoalan-persoalan aktual melalui pengumpulan information. Sumber information dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi 3 jenis yaitu, manusia, lingkungan, dan dokumen-dokumen.

Subyek dalam penelitian ini sebagai sumber information adalah orang atau sumber yang dapat memberikan informasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kuliatas pembelajaran melalui komunitas belajar. Informan penelitian adalah kepala sekolah, dan guru SDN Bergas Lor 01

Teknik pengumpulan information dalam penelitian ini adalah dengan 3 cara yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kepala sekolah melakukan beberapa upaya untuk peningkatan pembelajaran para guru di SDN Bergas Lor 01. Peran supervisi kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran guru . dengan supervise para guru melengkapi dokumen administrasi yang di gunakan untuk menigkatkan pembelajaran guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi maksimal untuk para peserta didik.

Hasil wawancara mengenai peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran guru di antaranya yaitu :

1.Kepala sekolah menjadwalkan untuk mengobservasi para guru
Kepala sekolah memberi informasi untuk menyiapkan perangkat pembelajaran

2. Kepala sekolah menganggarkan dana Supervisi dalam Rancangan Anggaran Kegiatan Seklah (RAKS)

3. Melakukan rapat supervise setelah melakukan observasi pembelajaran maupun perangkat pembelajaran
4. Melakukan diskusi untuk masalah – masalah dalam pembelajaran guru
5.Melakukan pendampingan pengarahan terhadap para guru

Upaya yang dilakukan dalam supervisi kepala sekolah menciptakan iklim yang harmonis akan memberi kenyamanan bagi pendidik. Dampak dari menajemen kepala sekolah dalam mengelola sistem pada supervisi akan memberi dampak positif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SDN Bergas Lor 01.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama para pendidik menunjukkan respon bahwa peran komunitas yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik para pendidik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran para peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui peran supervise mampu mencipatkan iklim komunitas belajar yang kondusif sehingga pendidik dapat belajar,berintekasi, berdiskusi dan memperbaiki pembelajaran guru, sehingga pedidik dapat menemukan pengetahuan baru dalam rangka meningkatkan pembelajaran guru di SDN Bergas Lor 01. Kepala Sekolah sudah mampu melakukan peran supervise dengan efektif sehingga menjadikan supervisi sebagai wadah untuk belajar, berdiskusi, berbagi

pengalaman, dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi para guru selama kegiatan pembelajaran

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat di simpulkan bahwa peran Supervisi kepala sekolah dalam memberikan pendampingan terhadap guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan Kesadaran para guru meningkat setelah melihat hasil rapor pendidikan yang mengalami peningkatan setelah melakukan kolaborasi aktif dalam komunitas belajar. Peran Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran guru memberi dampak yang cukup signifikan di SDN Bergas Lor 01.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Pengembangan Kepala Sekolah*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bennett, N., Crawford, M., & Cartwright, M. (2003). *Effective Educational Leadership*. Open University Press.

Berman, Evan M. (2006). Performance and Productivity In Public And Non Profit Organization , 2nd ed. New York: ME. Sharpe.

Fifit Firmadani & Mashud Syahroni. *Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0.* Universitas Tidar

Herman, J. L., & Yeh, S. S. (2009). *Leadership in Schools: A Summary of Research and its Implications*. Center for Educational Leadership, University of Washington.

Mulyasa, E. (2007). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Robbins, S. P., and Judge, T. A. (2012). Organizational Behavior. New Jersey: Pearson

Jurnal

Usman, A. (2016). *Kompetensi Guru dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan.

Sari, S. (2018). *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

Pratama, E. (2017). *Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan.

Yusuf, M. (2014). *Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Pendampingan Kepala Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 21(3), 125-132.

Hadi, S., & Ismail, A. (2018). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 23(4), 67-75.